

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kedungkeris adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Nglipar terdapat 7 Kelurahan yaitu : Nglipar, Kedungkeris, Pengkol, Kedungpoh, Kotangan, Pilangrejo dan Natah. Kelurahan Kedungkeris ini memiliki 7 dusun, yaitu : Kedungkeris, Pringsurat, Sendowo Kidul, Sendowo lor, Kwarasan Wetan, Kwarasan Kulon, Kwarasan Tengah. Secara geografis dusun-dusun di Kedung Keris dilingkupi hutan, baik hutan negara maupun hutan rakyat. Kondisi tersebut membuat daerah Kedung Keris memiliki lahan yang berpotensi untuk dijadikan sumber ekonomi masyarakat setempat, pada masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan hutan rakyat.

Luas wilayah Desa Kedung Keris adalah 1.061,8 hektar, dengan luas tanah sawah 11 hektar, luas tanah kering 274,4 hektar, luas bangunan 172,7 hektar, luas hutan negara 483 hektar, luas hutan rakyat 15 hektar dan lainnya 105,4 hektar. Hampir separuh lebih luas wilayah Kedung Keris adalah hutan negara dan hutan rakyat sehingga masyarakat sadar perlu strategi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa mendatang dengan ditunjang lahan yang luas maka strateginya dengan menanami pohon kayu yang tinggi nilai ekonomisnya, yaitu pohon jati, mahoni, akasia dan lainnya. Tanaman kayu tersebut diperkirakan dalam jangka waktu 10-20 tahun akan menghasilkan nilai ekonomis.

B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Desa Kedung Keris berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Jumlah Penduduk Kecamatan Nglipar perdesun Tahun 2016

No.	Desa	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Kedung Keris	2.138	2.248	4.386
2.	Nglipar	2.056	2.043	4.099
3.	Pengkol	2.629	2.752	5.381
4.	Kedungpoh	2.713	2.878	5.591
5.	Katongan	2.230	2.475	4.687
6.	Pilangrejo	1.570	1.725	3.295
7.	Natah	1.682	1.824	3.506

Sumber : Kecamatan Nglipar dalam angka, 2016

Pada tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kedung Keris lebih banyak penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 2.138 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 2.248 jiwa.

C. Sejarah Sentra industri Kedung Keris

Sejarah Sentra Perindustrian di Dusun Sendawa, Kelurahan Kedung Keris bermula dari Pak Dukuh Mujiyana, beliau memiliki usaha mebel kayu dan sekaligus pedagang kayu. Pak Mujiyana membuat kelompok industri kayu pada tahun 1990an, namun sekarang kelompok tersebut tidak berjalan karena anggota tidak aktif dan banyak yang banting setir ke petani dan bekerja diluar daerah, sehingga kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada Dusun Kwarasan, terdapat kelompok industri mebel kayu dan hanya beberapa anggota industri mebel kayu yang sampai sekarang masih aktif memproduksi, pelaku industri kayu tersebut berkurang seiring berjalannya waktu dikarenakan sulitnya memasarkan produk-produk mereka.

D. Profile Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku rantai nilai sentra perindustrian Kedung Keris, Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, yaitu : Pelaku mebel kayu, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian dan petani.

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan dan jumlah responden sebanyak 20, hal ini disesuaikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa dan rantai nilai pelaku sentra industri ikm mebel kayu di Desa Kedung Keris dusun Sendawa dan Kwarasan. Penelitian ini dilakukan dengan cara bertemu langsung satu persatu kepada responden dan melakukan proses wawancara.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 20 responden dapat dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
Laki-laki	19	95 %
Perempuan	1	5 %
Total	20	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 18 orang dan responden perempuan 1 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok usia responden pada penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan pada ketentuan Badan Pusat Statistik Tahun 2013, kelompok usia responden dimulai dari usia 20-24 tahun hingga kelompok usia > 65 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
---------------------	----------------------	-------------------

20-24	0	0 %
25-29	2	10 %
30-34	0	0 %
35-39	2	10 %
40-44	2	10 %
45-49	3	15 %
50-54	2	10 %
55-59	4	20 %
60-64	2	10 %
>65	3	15 %
Total	20	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-24 tahun, usia 30-34 tahun dan berusia 60-64 tahun tidak ada, kemudian responden berusia 55-59 tahun (20%) responden berusia diatas 65 tahun dengan (15%). Responden berusia 25-29 tahun berjumlah 2 orang (10%), responden usia 35-39 tahun berjumlah 2 orang (10%), usia 40-44 tahun berjumlah 2 orang (10%), usia 45-49 tahun berjumlah 3 orang(15%) dan responden usia 50-54 tahun berjumlah 2 orang (10%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari 20 responden, dapat diketahui latar belakang pendidikan yang berbeda. Berikut karakteristik data responden berdasarkan pendidikan yang ditempuh:

TABEL 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tidak Sekolah	2	10 %
SD/Sederajat	5	25 %
SMP/Sederajat	6	30 %
SMA/Sederajat	4	20 %
PT	3	15 %
Total	20	100 %

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMP yaitu sebanyak 6 orang (30%), dan responden pendidikan terakhir SD/Sederajat berjumlah 5 orang (25%), responden pendidikan terakhir SMA/Sederajat

berjumlah 4 orang (20%), responden pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 3 orang (15%) dan responden yang tidak sekolah berjumlah 2 orang (10%).